

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang menjadikan sebuah materi referensi bagi penulis dalam penelitian yang berjudul “Kata Interjeksi Bahasa Korea Dalam Album Day6” yaitu sebagai berikut. Penelitian pertama yang telah ditulis oleh Nopiani Siti Zulgoidah (2020) berjudul "Interjeksi Bahasa Korea pada drama Oh My Venus (오 마이 비너스) episode 1-2 (Kajian Semantik)". Pada penelitian ini, Nopiani cenderung membahas pada bentuk dan makna kata-kata interjeksi bahasa korea yang terdapat pada drama yang berjudul Oh My Venus (오 마이 비너) yang dibintangi oleh So Ji Sub dan Shin Min Ah sebagai pemeran utamanya yang 16 episode.

Penelitian kedua adalah jurnal yang berjudul “*The Use of Interjections in English Song*” yang ditulis oleh Papawarin Sukpengpanao pada tahun 2018. Penelitian ini menganalisis 100 lagu barat yang menduduki *Billboard chart* dari tahun 2007-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interjeksi primer dilakukan lebih dari kata interjeksi sekunder dan setiap kata memiliki fungsi yang berbeda. Sebagian besar digunakan untuk meningkatkan agar lagu lebih menarik dan merdu.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang berjudul “*Speech, Song, And The Minor Third: An Acoustic Study Of The Stylized Interjection*” yang ditulis oleh Jeremy Day-O’connell pada tahun 2013. Penelitian ini membahas studi tentang bentuk linguistik istimewa yang mewakili titik kontak penting antara ucapan dan lagu yang disebut sebagai interjeksi bergaya. Hasil penelitian ini telah menetapkan identitas

fonetik dasar dari kata interjeksi bergaya, menegaskan secara empiris dan di saat yang sama menambah berbagai subyektif deskripsi dalam literatur.

Penelitian keempat adalah jurnal yang berjudul “*The Korean discourse particle ya across multiple turn positions: An interactional resource for turn-taking and stance-taking*” yang ditulis oleh Mary Shin Kim pada tahun 2021. Penelitian ini membahas interjeksi vokatif Korea *ya* 'hey' dalam posisi *multiple turn-constructive unit (TCU)*. Hasil penelitian ini melalui pemeriksaan analitik percakapan telepon dan percakapan tatap muka menunjukkan bahwa *ya* adalah partikel wacana yang muncul yang memainkan peran penting dalam organisasi pengambilan giliran dan pengambilan sikap. Pada TCU-posisi awal penutur biasa menggunakan ‘*ya*’ saat berangkat dari satu topik ke topik lain atau dari satu aksi/aktivitas ke aktivitas lainnya secara disjungtif.

Penelitian kelima adalah penelitian yang berjudul “*kamtansareul guseong yosoro pohamhaji aneun bokhapeo kamtansae gyeolhap yangsang yeongu/감탄사를 구성 요소로 포함하지 않는 복합어 감탄사의 결합 양상 연구/A Study On Aspects of Combination In Korean Compound Ex-Clamations Without Exclamation As Its Component*” yang ditulis oleh Kim Mun Gi pada tahun 2021. Penelitian ini membahas kemungkinan interjeksi majemuk yang ditetapkan sebagai kategori tata bahasa dari interjeksi dan hubungan semantik antara komponennya. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kategori gramatikal ini memiliki probabilitas tinggi untuk digunakan sebagai konversi interjeksi.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang menganalisis tata Bahasa dalam satuan ujaran dari penutur. Sintaksis merupakan bagian ilmu Bahasa yang menjelaskan wacana mendalam terhadap kalimat, klausa dan frasa (Ramlan 2009). Sintaksis mempelajari kata dan makna apa saja yang diujarkan oleh penutur dalam sebuah kalimat. Dengan menyusun satuan-satuan lain di atas kata dan di hubungkan satu dengan yang lainnya menjadi satuan ujaran yang berproses susunan gramatikal.

Sintaksis merupakan cabang linguistic yang membahas sebuah struktur internal kalimat yang diteliti adalah frasa, klausa, dan kalimat (Manaf 2009). Fungsi sintaksis terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang menjadikan bentuk-bentuk tertentu dan mengisi fungsi sintaksis untuk menggambarkan perbedaan kelas kata yang digunakan dalam membentuk sebuah kalimat yang akan diujarkan seperti nomina, adverbial, verba, adjektiva, dan onomatope.

Dengan contoh sintaksis seperti “Saya berangkat dari pukul 8 pagi.” “저 8시 아침부터 출근했습니다” (*jeo yedeolbsi achimbuteo chulgenhaessemnida*) dengan penjelasan “saya” menjadikan subjek, “berangkat” sebagai predikat dan “dari pukul 8 pagi” yaitu kata keterangan. Kata “saya” menjadikan subjek kalimat yaitu kata benda atau nomina.

### 2.2.2 Interjeksi Bahasa Indonesia

Chaer (2009) mengungkapkan bahwa kata yang digunakan untuk

mengungkapkan perasaan batin inilah yang disebut dengan interjeksi. Interjeksi mempunyai tujuan tertentu untuk menghasilkan komunikasi yang bervariasi. Interjeksi digunakan untuk menyatakan ekspresi spontan. Interjeksi bersifat ekstra kalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri. Kalimat eksklamatif, juga dikenal dengan nama kalimat seru atau kalimat interjeksi, secara formal ditandai oleh kata alangkah, betapa atau bukan main pada kalimat berpredikat adjektival (Moeliono, 2017). Kalimat eksklamatif biasa digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Interjeksi adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk mengungkapkan rasa hati, seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

Interjeksi biasanya dipakai di awal kalimat dan di dalam tulisan interjeksi itu diikuti oleh tanda koma. Secara struktural, interjeksi tidak bertalian dengan unsur kalimat yang lain. Menurut bentuknya, ada yang berupa bentuk dasar dan ada yang berupa bentuk turunan. Berbagai bentuk interjeksi dapat dikelompokkan menurut perasaan yang diungkapkannya seperti berikut.

- 1) Interjeksi kejiikan: mengungkapkan rasa jijik terhadap sesuatu dengan ‘hah, cih, cis, ih, idih’.

Contoh:

- a. **Cih**, tidak tahu malu mengemis belas kasihan orang!
  - b. **Ih**, gigimu sudah ompong!
  - c. **Idih**, kau suka mengada-ada saja!
- 2) Interjeksi kekesalan: mengungkapkan rasa kesal terhadap sesuatu

dengan ‘brengek, sialan, buset, keparat’.

Contoh:

- a. **Brengek**, sudah malas menuntut gaji tinggi pula!
- b. **Sialan**, baru masuk sudah diberi banyak pekerjaan rumah!

- 3) Interjeksi kekaguman atau kepuasan: mengungkapkan rasa kagum atau puas terhadap sesuatu dengan ‘aduhai, amboi, asyik’.

Contoh:

- a. **Aduhai**, indahny pemandangan ini!
- b. **Amboi**, akhirnya sampai juga kita dengan selamat!
- c. **Asyik**, nikmatnya kita duduk-duduk di pantai seperti ini!

- 4) Interjeksi kesyukuran: mengungkapkan rasa syukur terhadap sesuatu dengan ‘syukur, alhamdulillah’.

Contoh:

- a. **Syukur**, anak kita diterima di sekolah ini!
- b. **Alhamdulillah**, anak saya semuanya naik kelas!

- 5) Interjeksi harapan: mengungkapkan rasa berharap terhadap sesuatu dengan ‘insyaallah’.

Contoh: **Insyaallah**, saya akan datang ke pesta perkawinanmu!

- 6) Interjeksi keheranan: mengungkapkan rasa heran terhadap sesuatu dengan ‘aduh, aih, ai, la, duilah, eh, oh, ah’.

Contoh:

- a. **Aduh**, kalau begini bisa rusak acara kita!
- b. **Ai**, kurusnya kamu sekarang!

c. **La**, kamu 'kan teman sekolahku di SMP!

d. **Duilah**, begitu saja kamu tidak bisa!

7) Interjeksi kekagetan: mengungkapkan rasa kaget terhadap sesuatu dengan 'astaga, astagfirullah, masyaallah'.

Contoh:

a. **Astaga**, alangkah mahalny barang ini!

b. **Astagfirullah**, belum tua, tetapi dia sudah pelupa.

c. **Masyaallah**, anak sekecil itu mampu meraih juara.

8) Interjeksi ajakan: mengungkapkan ajakan terhadap sesuatu dengan 'ayo, mari'.

Contoh:

a. **Ayo**, kita pergi sekarang!

b. **Mari**, jangan malu-malu!

9) Interjeksi panggilan: 'hai, he, eh, halo'.

Contoh:

a. **Hai**, kapan kamu datang?

b. **He**, di mana dia tinggal sekarang?

c. **Halo**, apa kabar?

10) Interjeksi simpuian: 'nah'.

Contoh: **Nah**, bersyukurlah kita karena musibah itu sudah lewat!

Interjeksi dipakai dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan. Oleh karena itu, umumnya interjeksi seperti lebih bersifat tidak formal. Pada bahasa tulis yang tidak merupakan percakapan, khususnya yang bersifat

formal, interjeksi hampir tidak pernah dipakai.

### 2.2.3 Interjeksi Bahasa Korea

Menurut Oh Seung Shin (1995) interjeksi tidak memiliki fungsi gramatikal, seperti rumus atau deskripsi dalam fungsionalitas. Inilah sebabnya mengapa interjeksi dikatakan bahwa bahasa *independent* yang merupakan komponen kalimat. Interjeksi bisa terdapat dalam kalimat depan atau belakang membentuk satu ucapan. Oh Seung Shin (2005:153) mengemukakan bahwa interjeksi sebagai berikut:

“감탄사란 문장 안의 다른 단어와 어떤 관계도 맺지 않고 독립 적드로쓰이는단어들을 아우르는, 품사의 화분류로 국어 문법사에서 다른 명칭으로는 ‘간탄사’, ‘감동시’, ‘느낌시’, 등으로 불리어왔다”.

(Interjeksi adalah kelompok kelas pada kata yang meliputi kata-kata yang digunakan secara mandiri oleh pembicara, tidak bergantung pada hubungan kata-kata lain dalam sebuah kalimat, dan pada tata bahasa Korea interjeksi disebut dengan sebuah kata yang mengungkapkan sebuah perasaan seseorang dan kondisi pada saat kejadian).

Interjeksi yang diteliti mengarah seperti gambaran suasana hati, pikiran, perintah, jiwa, peringatan atau panggilan. Interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur menggunakan intonasi yang relevan. Oh Seung Shin (2005: 154- 156) menjelaskan bahwa arti interjeksi adalah sebuah kata yang konvensional sehingga membentuk kepada ujaran dengan arti itu sendiri dan menjelaskan bahwa interjeksi adalah keadaan mental, reaksi atau sebuah sikap (penutur) terhadap kejadian satu ekspresi yang membentuk linguistik.

Pengolahan data bertujuan untuk menyeleksi atau memfokuskan data dengan permasalahan penelitian, sehingga data-data tersebut tidak menyebar dan para pembaca mengerti dan mudah dalam mengerti alam sekali pembacaan. Oh Seung Shin (2005) mengklasifikasikan kata interjeksi digunakan dalam kategori bentuk dan fungsi.

### 1. Bentuk Interjeksi

Oh Seung Shin (1995) mengemukakan bahwa interjeksi dapat berbentuk “onomatope (*eiseongeol/의성어*)”, “nomina (*myeongsa/명사*)”, “adjektiva (*hyeongyongsa/형용사*)”, “adverbial (*daemyeongsa/부사*)” dan “verba (*dongsa/동사*)”. Berikut penjelasan pada 5 bentuk interjeksi dalam bahasa Korea :

#### A. Onomatope (의성어)

Menurut Oh Seung Shin (1995) ia mengungkapkan bahwa pada interjeksi cenderung untuk mengekspresikan perasaan pada kejadian besar maupun perasaan pada kejadian kecil sekalipun yang ditekankan dengan perkataan diubah atau perulangan suara pada lawan bicara.

Contoh:

- 멍멍 (*meongmeong*)
- 꼬꼬댁꼬꼬 (*kkokkodaekkkokko*)
- 꺾꺾꺾꺾 (*kwakkolkkwakkol*)
- 덜커덩덜커덩 (*deolkeodeongdeolkeodeong*)
- 아삭아삭 (*asakasak*)
- 졸졸 (*joljol*)
- 쿵쿵 (*kulkul*)



Dengan contoh pada lagu *Hunt* pada album *Daydream* pada menit 1.08 yang ber lirik 난 널 사냥해 우아우아우우 (*nan neol sanyanghae woowawoowawoowoo*) yang berartikan aku memburu mu, woo wa woo wa woo woo yang menjelaskan bentuk interjeksi onomatope pada kata 우아우아우우 (*woowawoowawoowoo*) sebagai tiruan suara hewan pemburu yang sedang ingin memburu mangsanya. Bentuk interjeksi itu memperkuat pengekspressian pelantun untuk mengekspresikan sebuah peristiwa pendekatan kepada lawan bicaranya secara terang-terangan.

### B. Nomina (명사)

Oh Seung Shin (1995) mendefinisikan nomina adalah kata yang cenderung untuk menunjukkan sesuatu yang hidup atau sesuatu yang tidak hanya berbentuk objek saja, namun juga pada suatu perbuatan yang dikerjakan, sebuah bentuk perasaan dalam kejadian, kondisi pada saat waktu kejadian dan bentuk gagasan dan sebagainya. Nomina adalah kata yang berdiri sendiri dan diikuti oleh kata penentu selanjutnya.

- ‘아, 달이 밝다.’  
‘a, dari balgtha’  
‘ah, bulannya terang’
- ‘주한아, 산에 가자.’  
‘juhyeona, sane gaja’  
‘juhyeon, (ayo) pergi ke gunung’
- ‘청춘, 이것은 듣기만 해도 가슴이 설레는 말이다.’  
‘cheongcun, igeoseun deudgiman haedo gaseumi seolleneun marida’  
‘masa muda, mendengarnya saja sudah membuat berdebar’
- ‘예, 맞습니다.’  
‘ye, masseumnida’  
‘ya, benar’

Dengan contoh pada lirik lagu yang berjudul 행복했던 날들이었다 *haengbkaessdeon naldelieosda* atau *days gone by* dalam album *Remember Us*

pada menit 2.47 ini yang ber lirik “아 행복했던 날들이었다” *ah haengbeokhaessdeon naldelieosda* yang berartikan “ah hari hari yang membahagiakan” dengan bentuk interjeksi “아” “ah” itu menggambarkan ekspresi lega, berbahagia yang dilanjuti kata “행복했던 날들이었다” “haengbokhaessdeon naldeliosda” menjadikan kalimat lengkap pada bait dalam lagu tersebut.

### C. Adjektiva (형용사)

Menurut Oh Seung Shin kata adjektiva adalah sebuah kata yang beragam dan menerangkan suatu keadaan tertentu atau nomina pada kata yang mendahuluinya. Adjektiva berkategori dalam bagian pengekspresian sebuah kata sifat yang relasional dan deskriptif. Menjelaskan suatu keberadaan pada objek yang akan dituju dalm pembicaraan dan menjelaskan reaksi efektif pada penutur dalam keadaan pada saat kejadian.

Contoh:

- 대단하다 (*daedanhada*)
- 좋아 보인다 (*joa boinda*)
- 이쁘다 (*ippeuda*)
- 슬프다 (*seulpeuda*)

### D. Adverbial (부사)

Adverbial merupakan kata yang bentuknya digabung oleh verba, adjektiva, atau dengan adverbial itu sendiri lainnya. Meskipun begitu, adverbial adalah kata yang tidak berubah dan bentuknya akan sama. Kata adverbial biasa digunakan dalam bentuk diri sendiri dan pemberian jeda pada saat dikatakan

selanjutnya. Kata adverbial ini adalah kata sebagai pelengkap dari ekspresi yang menunjukkan perasaan seseorang pada saat kejadian.

Contoh:

- 그대 (*geudae*)
- 당신 (*dangsin*)
- 너 (*neo*)
- 나 (*na*)

#### E. Verba (동사)

Verba adalah kata kerja yang menunjukkan sebuah perbuatan yang akan dialami atau akan dilakukan oleh penutur, keadaan penutur dan kesatuan pada perkembangan yang mengacu pada penutur. Interjeksi verba yang sering digunakan dalam sehari-hari yang diikuti oleh pelengkap keterangan waktu dan tempat. Contoh interjeksi dibawah adalah bentuk verba yang menunjukkan suatu pergerakan dalam keadaan yang berbeda-beda. Interjeksi tersebut adalah kata kerja yang dapat berdiri secara mandiri dan kata untuk mempengaruhi seseorang sebagaimana melakukan dalam kata interjeksi yang disebutkan. Verbia bisa disimpulkan sebagai kata yang menjelaskan perbuatan atau sesuatu yang dilakukan oleh penutur yang beragam menurut jumlah kata, waktu kejadian dan bagaimana cara itu secara lisan diutarakan.

Contoh:

- 그만해 (*geumanhae*)

- 계속해 (*gyesokhae*)
- 생각해 (*saenggakhae*)
- 돌아가 (*doraga*)

## 2. Fungsi Interjeksi

Oh Seung Shin (2005:156-157) mengungkapkan bahwa interjeksi mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi kognitif, fungsi ekspresif dan fungsi komunikatif. Fungsi interjeksi adalah sebuah jembatan untuk menyampaikan ekspresi dalam diri atau sebuah perilaku komunikasi sesama manusia dilingkungan hidup bersosial. Ketiga fungsi utama yang dipaparkan oleh Oh Seung Shin adalah sebagai berikut.

### A. Fungsi ekspresif (표출적 기능)

Oh Seung Shin memberi penjelasan bahwa fungsi ekspresif adalah kata interjeksi dalam keadaan tertentu (mendalam) atau mengekspresikan bagaimana mental pembicara terhadap lawan bicara. Interjeksi dalam fungsi ekspresif disini yaitu sebagai mengungkapkan sebuah perasaan yang tegas dan gagasan mandiri, mengungkapkan keadaan pembicara seperti: *엄마야* (*eommaya*), *어매* (*eome*), *아이고* (*aigo*), *어구* (*eogu*), *헐* (*heol*), *대박* (*daebak*), *사건* (*sakeon*), *치* (*chi*), *어머* (*eomeo*) dll.

Dengan contoh “*아이고 깜짝이야*” (*aigo kkamjjakiya*) yang berartikan “aduh kaget” dengan bentuk interjeksi “*아이고*” (*aigoo*) ini menjadi bentuk fungsi ekspresif seperti reaksi terkejut yang diujarkan oleh pembicara kepada lawan bicaranya. Dengan menuturkan “*아이고*” (*aigoo*) ini merupakan

sebuah bentuk kata yang melengkapinya sebuah pengekspresian dan diikuti oleh kata “깜짝이야” (*kkamjjakiya*) yang berartikan kaget itu sendiri. Dengan contoh kalimat “어머나 너무 예쁘다” “*eommona neomu yeppeda*” yang berartikan memuji dan kagum terhadap lawan bicaranya adalah sebuah bentuk kata interjeksi pada kata “어머나” “*eommona*” yang mengekspresikan kaget melihat sesuatu yang baru dan diikuti oleh kata sifat “너무 예쁘다” “*neomu yeppeda*” yang berartikan sangat cantik.

#### **B. Fungsi kognitif (유발적 기능)**

Fungsi kognitif yaitu kata yang biasa digunakan pada pengungkapan perasaan pada saat ingin melakukan sesuatu objek. Fungsi kognitif bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau pun pengaruh tidak melakukan sebuah kegiatan tertentu. Contoh fungsi kognitif adalah “아자자 (*ajaja*), 아참/아참나 (*acham/achamna*), 아하 (*aha*) dll. Contoh kata tersebut biasa menunjuka reaksi dari pembicara terhadap lawan bicara untuk membentuk satu pernyataan/pertanyaan diikuti dengan kata selanjutnya oleh pembicara dalam sebuah kalimat. Dengan contoh “아참 깜빡했어” (*acham kkambbakhhaesseo*) yang berartikan oiya aku lupa. Dengan penambahan kata “아참” (*acham*) ini menjadikan fungsi kognitif yang mengeskpresikan atau pengaruh seseorang terhadap kegiatan lainnya yang menjadikan ia berekspresi seperti itu. Dan diikuti oleh kata “깜빡했어” (*kkambbakhhaesseo*) yang berartikan lupa itu sendiri. Dua kata tersebut yang digabungkan menjadi sebuah fungsi kognitif yang mengekspresikan sebuah pernyataan yang dipengaruhi

oleh sesuatu.

Dengan contoh seperti “아하 새로운 아이디어 생겼다” “*aha saeroun aidieo saenggyeotda*” yang berartikan “aha aku mempunyai ide baru” dengan kata awalan “아하” “aha” disitu sebagai bentuk reaksi pengekspresian penemuan suatu hal baru secara tiba-tiba. Dengan contoh “아자자 너 할 수 있어” “*ajaja neo hal su isseo*” yang berartikan “ayoayo kamu pasti bisa” bentuk kata interjeksi “아자자” “*ajaja*” disini merupakan bentuk ujaran semangat yg diutarakan oleh penutur kepada lawan bicaranya. Bentuk interjeksi dengan kata-kata diatas biasanya digunakan sebagai ujaran yang terbentuk oleh kondisi tertentu dan digunakan secara umum.

### C. Fungsi komunikatif (의사 소통 기능)

Fungsi komunikatif adalah menyampaikan suatu kata makna yang dimaksud oleh pembicara yang pada umumnya dalam bahasa bentuk kalimat. Namun fungsi komunikatif bersifat konvensional yang kata-kata akan digunakan oleh pembicara. Interjeksi ini adalah sebuah ekspresi yang digunakan pada bentuk berupa panggilan tertentu, sebuah tanggapan dan salam awalan maupun akhiran. Contoh fungsi komunikatif adalah “개 (*gye*), 애 (*yae*), 그쪽 (*geujjok*), 이봐 (*ibwa*), 네 (*ne*), 당신 (*dangsin*), 여보세요 (*yeoboseyo*), 안녕하세요 (*annyeonghaseyo*)” dll.

Kata pada interjeksi berfungsi komunikatif ini merupakan sebuah kata yang berdiri secara sendiri dan digunakan pada bentuk satu pernyataan atau bisa juga fungsi komunikatif adalah kata yang biasa digunakan penutur untuk

memberikan sapaan atau tanggapan salam atau awalan salam.

Dengan contoh seperti “이봐요, 차를 새워줘요” (*ibwayo, careul saewuojuoyo*) yang berartikan “hei, tolong pinggirkan mobilnya” dengan memakai kata “이봐요” (*ibwayo*) yang beratikan hei ini seperti sebuah panggilan tertentu yang tidak penutur kenal atau orang asing yang sedang ia temui dijalan yang ditemukan oleh penulis dalam awalan kata. Contoh penggunaan kata 당신 yaitu “당신 어제 너무 아름다우셨습니다” “*dangsin eoje neomu aremdausyeossebnida*” yang berartikan “kemarin anda terlihat indah” dengan kata interjeksi “당신” “*dangsin*” yang berartikan “anda” pada awalan kata merupakan sebuah tanggapan atau reaksi setelah melihat lawan bicaranya dengan penampilan yang indah.

Kata interjeksi itu merupakan sebuah kata panggilan atau orang yang dituju dalam topik pembicaraan. Bisa menunjuk pada diri sendiri, orang lain (orang kedua, ketiga atau kelompok). Kata ganti orang ini atau sebuah panggilan bisa dikategorikan dalam beberapa jenis dari orang asing bisa dipanggil 그쪽 (*geujjok*), 이봐 (*ibwa*) dll. Panggilan khusus kepada pasangan seperti 당신 (*dangsin*), 여보(*yeobo*) dll.

#### **2.2.4 Album**

Album merupakan suatu bentuk fisik audio atau digital musik yang dijual belikan untuk publik. Album didistribusikan kepada publik paling umum dengan cara perniagaan, web store (sosial media) atau yang diperjual belikan dalam suatu konser secara langsung untuk mempromosikan grup atau artis tersebut. Album

adalah rangkupan jumlah lagu yang akan dirilis secara bersamaan berupa *main track* dan *side track* sebagai pelengkap lagu dalam album tersebut. Perilisan album menjadikan suatu perbedaan berupa konsep, gaya yang akan ditampilkan maupun cerita dari latar belakang album tersebut. Album memiliki beragam bentuk seperti album tunggal, DVD, kaset, piringan hitam, CD, MP3, *streaming audio* (Youtube, Weverse, *V Live* dll). Berdasarkan album yang dirilis, penyanyi akan membedakan album nya dengan album panjang (LP) dan album pendek (EP). Album yang dirilis oleh Day6 berupa album panjang (LP) karena memuat minimal 7 lagu dalam satu album. Album mencakup berbagai jenis *genre* atau jenis lagu yang bertemakan *rock*, balada, *hip-hop RnB* sesuai dari latar belakang penyanyi maupun konsep yang akan diambil dari penyanyi tersebut. Album Korea juga berisikan lagu dengan bahasa luar seperti yang biasa digunakan adalah Inggris, Jepang dan China. Album korea mempunyai daya tarik tersendiri dalam kalangan pecinta music korea (*K-Popers*). Dalam pembelian album korea, penggemar tidak hanya mendapatkan cd saja melainkan *item* seperti *photobook*, *photocard*, poster, *sticker*, panduan lirik lagu, dan barang seperti penyangga halaman buku bergambarkan grup tersebut untuk mempromosikan album keluaran terbaru mereka.

Album yang dirilis oleh group korea kebanyakan memiliki salah satu dari 7 jenis album yang mereka rilis. 7 jenis album tersebut adalah *mini album* atau *mini album repackage*, *studio album* atau *full-length album*, *single album*, *digital single album*, *solo album*, *mixtape*, dan *kihno album*. Jenis album yang marak dipakai dalam perilisan album Korea sebagai berikut.

1. *Mini album*



*Mini album* pada album korea biasanya terdapat lima hingga tujuh album yang didalamnya merupakan satu *genre music* atau konsep yang sama. *Mini album repackage* adalah sebuah *mini album* pertama atau aslinya yang terdapat 3 lagu saja hingga ditambahkan dan akhirnya menjadi *mini album* yang sesungguhnya akan dirilis oleh penyanyi tersebut. Tetapi berbeda-beda dalam aturan agensi yang akan merilis album tersebut.

### 2. *Studio album* atau *Full-Length Album*

Grup atau penyanyi solois korea sangat minim untuk mereka merilis album jenis ini karena biasanya agensi merilis lagu dalam satu album sebanyak 6 hingga 8 lagu saja sedangkan dalam jenis *studio album* atau *full-length album* ini terdapat 10 hingga 13 lagu didalamnya. Jenis album ini biasanya juga mencakup lagu yang terdapat dalam *mini album* maupun *single album* lalu ditambahkan lagu hingga jumlah lagu yang terdapat dalam album melebihi jumlah album biasanya.

### 3. *Single Album*

*Single album* biasanya memiliki jumlah lagu didalamnya hanya dua 2 hingga 4 lagu saja. Agensi merilis lagu yang berjumlah sedikit dikarenakan hanya ingin mempromosikan artis atau grupnya dengan waktu yang singkat hingga tiba waktunya perilsan album yang lainnya dengan jumlah lagu didalamnya yang lebih banyak.

### 4. *Digital Single Album*

*Digital single album* biasanya hanya merilis lagu dengan jumlah satu lagu saja karena hanya akan dirilis melalui bentuk digital saja seperti *Youtube*, *Spotify*, *Apple Music* dll. Album ini juga biasanya dirilis oleh agensi kecil atau bisa menjadikan

album *debut* atau *comeback* dengan satu lagu saja.

#### 5. *Solo Album*

*Solo album* merupakan salah satu bentuk promosi dari agensi untuk para anggota menunjukkan kelebihan atau kemampuan dalam ranah musik maupun pengekspresian dalam ranah musik pada setiap member yang mereka miliki. Biasanya anggota yang akan dipilih untuk merilis *solo album* adalah anggota dengan popularitas tertinggi sehingga anggota tersebut dapat memberikan cinta dan kemampuan yang akan ditunjukkan kepada penggemar.

#### 6. *Mixtape*

Album *mixtape* ini merupakan album yang biasanya tidak diperjual di pasaran dan hanya akan dirilis oleh agensi secara *online*. Album *mixtape* ini biasa ditemukan dalam *streaming* musik yang banyak dilakukan para penyanyi Korea lainnya seperti *Weverse*, *V App*, *Soundcloud* dll

#### 7. *Kihno Album*

*Kihno album* ini adalah sebuah bentuk inovasi album yang paling terbaru dan berukuran sangat kecil sehingga mudah untuk dibawa. Penggemar bisa mengunduh aplikasi yang terdapat dalam ponsel masing-masing bernama *KIT Player* untuk menyambungkan album ini kepada ponsel. Album *kihno* ini memiliki jangka waktu *expired* 1 tahun lamanya, sehingga pengguna album ini tidak bisa mendengarkan lagu pada album penyanyi selamanya tidak seperti album lainnya, maupun bentuk fisik album atau bentuk *digital (online)*.

### 2.3 Kerangka Pikir

Berikut adalah kerangka pikir yang di gunakan oleh peneliti dalam

penelitian kata interjeksi Bahasa Korea dalam album Day6.



Gambar 2.1 menjelaskan kerangka pikir penelitian yang penulis teliti.

Penelitian ini menganalisis bentuk dan fungsi dari interjeksi bahasa Korea dalam lagu pada dua album Day6 dengan menggunakan teori sintaksis Chomsky. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan ungkapan yang termasuk dalam bentuk dan fungsi interjeksi, kemudian peneliti menganalisis ungkapan tersebut dengan menggunakan teori interjeksi kalimat bahasa Korea Oh Seung Shin. Selanjutnya, ungkapan tersebut terlebih dahulu akan dibaca dan menganalisis dengan bentuk-bentuk dan fungsi interjeksi. Klasifikasi pertama, menganalisis ungkapan yang termasuk dalam bentuk interjeksi onomatope. Klasifikasi kedua, menganalisis ungkapan yang termasuk dalam bentuk interjeksi nomina. Yang ketiga dengan bentuk interjeksi verbia, lalu bentuk interjeksi adverbial, dan yang

terakhir menganalisis bentuk interjeksi adjektiva. Setelah melalui tahap menentukan bentuk interjeksi, ungkapan di klasifikasikan dengan tiga tahap fungsi interjeksi. Pertama dengan fungsi interjeksi ekspresif, lalu fungsi interjeksi kognitif, dan terakhir dengan fungsi interjeksi komunikatif. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan hasil dari seluruh ungkapan yang ada dan dapat dijabarkan sesuai klasifikasinya dengan bentuk dan fungsi yang tepat.

#### **2.4 Keaslian Penelitian**

Setelah mempelajari penelitian terdahulu secara mendalam, penulis menemukan adanya perbedaan dan persamaan pada peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaan yang sangat signifikan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih banyak memilih dengan penggunaan interjeksi dalam artian bahasa Indonesia dan ada juga yang berbahasa Korea. Serta dari tata bahasa dan makna, subjek dan objek yang diteliti pun berbeda selain itu teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda. Persamaannya yaitu dua pembahasan dan teori memiliki bahasan interjeksi yang sama. Fungsi dan bentuk interjeksi yg digunakan banyak persamaannya dan tidak jauh beda dengan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nopiani Siti Zulgoidah (2020) berjudul "Interjeksi Bahasa Korea pada drama Oh My Venus (오 마이 비너스) episode 1-2 (Kajian Semantik)" adalah penelitian membahas interjeksi Bahasa Korea pada Drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) lebih tepatnya pada episode 1-2 dengan mengikuti kajian semantik yang mengambil objek drama korea pada tahun 2015 dan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian berdasarkan lirik lagu

yang terdapat dalam album Day6 “*MOONRISE*” dan “*SUNRISE*”. Persamaan yang paling menonjol disini yaitu penelitian terdahulu dan penelitian yang diteliti ini membahas fungsi, bentuk interjeksi Bahasa Korea dan menjabarkan dari berbagai ekspresi dan makna dari kata tersebut.

Penelitian kedua yaitu penelitian kedua adalah jurnal yang berjudul “*The Use of Interjections in English Song*” yang ditulis oleh Papawarin Sukpengpanao pada tahun 2018. Penelitian ini menganalisis 100 lagu barat yang menduduki Billboard chart dari tahun 2007-2017. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kata Interjeksi dalam sebuah lagu. Perbedaannya adalah objek yang diteliti adalah lagu barat yang menduduki *Billboard chart* dari tahun 2007-2017, sedangkan penelitian ini meneliti lagu Korea yaitu lagu dalam album Day6.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang berjudul “*Speech, Song, And The Minor Third: An Acoustic Study Of The Stylized Interjection*” yang ditulis oleh Jeremy Day-O’connell pada tahun 2013. Penelitian ini membahas studi tentang bentuk linguistik istimewa yang mewakili titik kontak penting antara ucapan dan lagu yang disebut sebagai interjeksi bergaya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kata interjeksi. Perbedaannya adalah kata interjeksi yang diteliti, Jeremy meneliti interjeksi bergaya sedangkan penelitian ini tidak membahas interjeksi bergaya melainkan bentuk dan fungsi interjeksi menurut Oh Seung Shin.

Penelitian keempat adalah jurnal yang berjudul “*The Korean discourse particle ya across multiple turn positions: An interactional resource for turn-taking and stance-taking*” yang ditulis oleh Mary Shin Kim pada tahun 2021. Penelitian ini membahas interjeksi vokatif Korea ya 'hey' dalam posisi *multiple turn-*

*constructional unit (TCU)*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kata interjeksi. Perbedaannya adalah Penelitian Mary Shin Kim membahas kata interjeksi vokatif ya ‘hey’ dalam posisi *multiple turn-constructional unit (TCU)*, sedangkan penelitian ini berfokus kepada bentuk dan fungsi interjeksi menurut Oh Seung Shin.

Penelitian kelima adalah penelitian yang berjudul “*kamtansareul guseong yosoro pohamhaji aneun bokhapeo kamtansae gyeolhap yangsang yeongu*/감탄사를 구성 요소로 포함하지 않는 복합어 감탄사의 결합 양상 연구/A Study On Aspects of Combination In Korean Compound Ex-Clamations Without Exclamation As Its Component” yang ditulis oleh Kim Mun Gi pada tahun 2021. Penelitian ini membahas kemungkinan interjeksi majemuk yang ditetapkan sebagai kategori tata bahasa dari interjeksi dan hubungan semantik antara komponennya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas interjeksi. Perbedaannya adalah Kim Mun Gi meneliti kemungkinan interjeksi majemuk tipe konversi sedangkan penelitian ini membahas bentuk dan fungsi interjeksi dalam lagu Korea.